

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
MELALUI PROGRAM ASRAMA
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)
CITRA BANGSA MANDIRI PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

ABDUL ROZAK

NIM. 1423301033

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2018

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
MELALUI PROGRAM ASRAMA
DI SMK CITRA BANGSA MANDIRI (CBM) PURWOKERTO**

Abdul Rozak
1423301033

Program S-1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Saat ini Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Idealnya lulusan satuan pendidikan memiliki kompetensi sikap yang meliputi sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan (berilmu), dan keterampilan (cakap dan kreatif). Maka dari itu pembangunan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan aspek intelektual saja, melainkan juga watak, moral, sosial, dan fisik peserta didik.

Religius sebagai salah satu nilai karakter yang dideskripsikan sebagai sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif-kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di Asrama Sekolah Menengah Kejuruan Citra Bangsa Mandiri Purwokerto. Subjek penelitian adalah Kepala Asrama, Guru PAI dan Pamong asrama serta santri asrama. Objek penelitian adalah pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa melalui program asrama. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan pembentukan karakter religius siswa melalui program asrama dilaksanakan kedalam beberapa bentuk kegiatan. Diantaranya kegiatan keseharian, kegiatan terprogram, kegiatan bhakti, serta kegiatan akademik terbimbing dan lainnya. Keberhasilan pembentukan karakter religius siswa melalui program asrama dibuktikan dengan respon positif dari setiap wali kelas, bahwa setiap anak yang hidup di asrama memiliki rata-rata nilai yang lebih tinggi dan sikap yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak hidup di asrama.

Kata Kunci: Pembentukan Karakter Religius, Program Asrama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR FOTO	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat.....	9
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan	13

**BAB II KARAKTER RELIGIUS, PENDIDIKAN BERASRAMA DAN
PENDIDIKAN KARAKTER SISWA/SMK**

A. Karakter Religius	15
1. Pengertian Karakter Religius	15
2. Nilai Religius	17
3. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan.....	19
4. Budaya Religius di Madrasah/Sekolah	23
5. Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Religius.....	24
6. Model Pembelajaran Berkarakter Religius	27
B. Pendidikan Berasrama (<i>Boarding School</i>).....	29
1. Pengertian Asrama (<i>Boarding School</i>)	29
2. Tujuan Asrama (<i>Boarding School</i>).....	30
3. Model Asrama (<i>Boarding School</i>).....	30
4. Budaya Asrama (<i>Boarding School</i>)	32
5. Metode Pengasuhan Peserta Didik di Asrama	33
C. Pendidikan Karakter Siswa SMK Melalui Asrama.....	35
1. Tujuan Pendidikan Karakter Melalui <i>Boarding School</i>	35
2. Materi Pembinaan Karakter di dalam Asrama.....	35
3. Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik.....	39
4. Peraturan Bagi Peserta Didik	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	44
B. Sumber Data.....	44
1. Lokasi Penelitian.....	44
2. Subjek Penelitian	45
3. Objek Penelitian.....	46
C. Teknik Pengumpulan Data.....	46
1. Observasi.....	46
2. <i>Interview</i> (Wawancara).....	47
3. Dokumentasi	48
D. Teknik Analisis Data	49
1. <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data)	50
2. <i>Data Display</i> (Penyajian Data)	51
3. <i>Conclusion Drawing/ Verivication</i> (Kesimpulan).....	52

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMK CBM Purwokerto	53
1. Sejarah Berdiri	53
2. Visi dan Misi.....	55
3. Letak Geografis dan Profil.....	55
4. Struktur Organisasi Sekolah	58
5. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa	59
6. Sarana dan Prasarana	61

7. Program Asrama (Pondok Pesantren	63
B. Pembentukan Karakter Religius Berbasis Asrama	66
1. Tujuan Pembentukan Karakter Religius Siswa.....	70
2. Materi Pembentukan Karakter Religius	71
3. Metode Pembelajaran Karakter Religius	73
4. Bentuk Kegiatan Pembentukan Karakter Religius	75
C. Analisis Data	81

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran-saran.....	89
C. Kata Penutup.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR BAGAN

BAGAN 1	Struktur Organisasi Bursa Kerja Khusus SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto.....	59
---------	--	----



DAFTAR TABEL

TABEL 1	Daftar Guru dan Karyawan SMK CBM Purwokerto	59
TABEL 2	Data Siswa SMK CBM Purwokerto Tahun 2017/2018	61
TABEL 3	Penggunaan Ruang SMK CBM Purwokerto.....	62
TABEL 4	Keadaan Barang di SMK CBM Purwokerto	62
TABEL 5	Data Tenaga Pendamping Asrama	64
TABEL 6	Data Santri Asrama	64
TABEL 7	Jadwal Kegiatan Santri Asrama Citra Insan Madani.....	68



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR FOTO

FOTO 1	Komplek Asrama	67
FOTO 2	Komplek Asrama	67
FOTO 3	Materi Merawat Jenazah	73
FOTO 4	Kegiatan Do'a dan Absensi Ba'da Maghrib	76
FOTO 5	Pengajian Al-Qur'an dan Kitab	78
FOTO 6	Pengajian Al-Qur'an dan Kitab	78
FOTO 7	Pendopo Asrama	79
FOTO 8	Kegiatan Belajar Bersama	79
FOTO 9	Kegiatan Buka Bersama	81



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan budaya dan karakter bangsa kini menjadi sorotan tajam masyarakat. Sorotan itu mengenai berbagai aspek kehidupan, tertuang dalam berbagai tulisan di media cetak, wawancara, dialog, dan gelar wicara di media elektronik. Selain di media massa, para pemuka masyarakat, para ahli, dan para pengamat pendidikan, dan pengamat sosial berbicara mengenai persoalan budaya dan karakter bangsa di berbagai forum seminar, baik pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional.¹ Persoalan yang muncul di masyarakat seperti korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian massa, kehidupan ekonomi yang konsumtif, kehidupan politik yang tidak produktif, dan sebagainya menjadi topik pembahasan hangat di media massa, seminar, dan di berbagai kesempatan. Berbagai alternatif penyelesaian diajukan seperti peraturan, undang-undang, peningkatan upaya pelaksanaan dan penerapan hukum yang lebih kuat.

Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Maka dari itu upaya dalam membentuk karakter siswa, sangat penting untuk dilakukan,

¹ Mansyur Ramly, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (Pedoman Sekolah)*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Balitbang, 2010), hlm.1.

karena saat ini persoalan karakter senantiasa mewarnai kehidupan manusia dari masa kemasa. Upaya pembentukan karakter menjadi sangat penting dalam rangka mencapai keharmonisan hidup. Dengan adanya pendidikan karakter maka tujuan pendidikan agar memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi (sumber daya) insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) akan tercapai.

Saat ini Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumberdaya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini didasarkan dalam sebuah undang undang yaitu dinyatakan dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka idealnya lulusan satuan pendidikan memiliki kompetensi sikap yang meliputi sikap spiritual (beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa), dan sikap sosial (berakhlak mulia, sehat, mandiri, demokratis, bertanggung jawab), pengetahuan (berilmu), dan keterampilan (cakap dan kreatif).³ Namun, kita melihat dunia

² *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan Nasional*, (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2004), hlm 8.

³ Mansur HR, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Satuan Pendidikan", dalam Artikel LPMP Sulawesi Selatan, Desember 2014 (Sulsel: LPMP SulSel, 2014), hlm.2.

pendidikan dewasa ini hanya mampu melahirkan lulusan-lulusan manusia dengan tingkat intelektualitas yang memadai. Banyak dari lulusan sekolah yang memiliki nilai tinggi, memiliki otak yang cerdas, brilian tapi sayangnya tidak sedikit pula diantara yang cerdas itu justru tidak memiliki perilaku cerdas, serta kurang memiliki mental kepribadian yang baik.

Maka dari itu pembangunan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan aspek intelektual saja, melainkan juga watak, moral, sosial, dan fisik peserta didik. Dengan kata lain, pendidikan bertujuan untuk menciptakan manusia Indonesia seutuhnya. Upaya ini dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia dan mutu pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan penghasil lulusan yang diharapkan siap berkompetisi di dunia pekerjaan, maka lulusannya dituntut tidak hanya memiliki kemampuan praktek dan intelektualnya (*hard skill*), akan tetapi juga kemampuan *soft skill* nya. *Hard skill* dapat dibentuk pada diri peserta didik melalui masing-masing bidang keahlian. Sedangkan *soft skill* merupakan keterampilan kepribadian yang terbentuk karena penanaman nilai kebajikan.⁴

Pada saat ini masyarakat luas menganggap bahwa kebanyakan siswa yang bersekolah di SMK dipandang memiliki sikap dan moral yang rendah. Hal ini didasarkan pada kasus-kasus yang sering terjadi saat ini, terutama dalam kasus kenakalan remaja, diantaranya tawuran antar pelajar, mabuk-mabukan, pergaulan bebas dan sebagainya. Untuk itu anggapan masyarakat umum bahwa peserta didik

⁴ Zamtinah dkk, "Model Pendidikan Karakter Untuk Sekolah Menengah Kejuruan". Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun 1, Nomor 1, Oktober 2011, 99.

SMK memiliki sikap yang kurang baik, susah diatur, nakal dan yang lainnya harus segera diubah. Lulusan SMK yang bermoral rendah tidak akan layak bekerja dimanapun, karena dunia pekerjaan banyak membutuhkan sumberdaya manusia yang memiliki karakter dengan kepribadian yang baik.

Pendidikan karakter telah diwacanakan sebagai solusi untuk membentuk kepribadian yang baik pada peserta didik. Namun, penerapan pendidikan karakter masih belum dapat dilakukan secara menyeluruh dalam suatu sistem yang terorganisir.⁵ Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010) terdapat 18 nilai karakter yang ditanamkan dalam pendidikan karakter, salah satunya adalah religius. Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religius yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁶ Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

⁵ Wawancara bersama Bapak Saefudin S.Pd.I selaku Guru PAI dan Pengajar Asrama pada tanggal 20 November 2017 pukul 14.30 WIB di SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto.

⁶ Mansyur Ramly, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (Pedoman Sekolah)*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Balitbang, 2010), hlm.9.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Citra Bangsa Mandiri Purwokerto adalah lembaga pendidikan sebagai salah satu satuan pendidikan formal dengan model pendidikan sistem ganda yang diharapkan mampu menghasilkan tamatan yang memiliki kemampuan akademik, kreatif, dan yang terpenting adalah memiliki kompetensi keahlian dibidangnya untuk memenuhi pasar tenaga kerja yang siap pakai sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/industri.⁷ Namun, segala sesuatu yang diharapkan tidak semuanya dapat terwujud. Sekolah harus memiliki inovasi atau ide-ide baru yang relevan untuk mewujudkan harapan tersebut, terutama dalam membentuk kepribadian siswa sehingga siswa dapat memiliki sifat, moral, karakter dan kepribadian yang baik.

Oleh karena itu untuk membentuk moralitas dan karakter siswa, maka sudah semestinya pendidikan karakter diimplementasikan. Melalui pendidikan karakter ini diharapkan dapat mendorong para siswa untuk menjadi manusia yang berintelektual dan berkepribadian unggul, dan berakhlak mulia sebagaimana tujuan dan fungsi pendidikan nasional.

Melihat fenomena yang terjadi, maka perlu diciptakan rumusan model pendidikan karakter yang dapat diterapkan di sekolah tersebut. Salah satu model pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah tersebut tidak hanya dilaksanakan dalam pembelajaran di sekolah saja, tetapi dilaksanakan pula dalam sebuah asrama.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang telah dijalankan oleh peneliti, bahwasanya asrama yang didirikan di SMK Citra Bangsa Mandiri merupakan

⁷ Smkkescbm, “*Selayang Pandang SMK CBM Purwokerto*”, www.smkkescbm.sch.id, diakses pada tanggal 18 November 2017, Pukul 11.30.

langkah awal dalam meningkatkan kemampuan siswa baik dalam bidang akademik maupun akhlak. Menurut salah satu guru pamong, asrama yang didirikan ini pada dasarnya merupakan asrama yang berbasis pondok pesantren. Penyebutan asrama didasarkan kepada sebagian siswa beragama Budha dan Nasrani yang menetap di sana.⁸ Sehingga dalam sistem manajemen pengelolaannya di bagi menjadi dua bagian, yaitu ada kepengurusan asrama dan ada pula kepengurusan pondok pesantren citra insan madani. Namun, warga sekolah lebih banyak menyebut dengan istilah asrama dibandingkan pondok pesantren.

Asrama yang didirikan memiliki sistem pendampingan terhadap para siswanya, yaitu dengan dihadirkan seorang pamong yang tinggal di asrama. Tugas dari pamong yaitu untuk mendampingi, membimbing dan mengarahkan para peserta didik dalam melaksanakan kegiatan di asrama. Kegiatan yang dilaksanakan di asrama terdiri dari berbagai kegiatan, diantaranya kegiatan keagamaan seperti pengajian, kultum, sholat berjamaah, hafalan surat dan sebagainya. Tidak ketinggalan pula dengan kegiatan yang mengasah kemampuan siswa sesuai dengan bidang keahlian masing-masing, dikarenakan terdapat kegiatan jam belajar bersama untuk mengulang materi yang telah diajarkan disekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pamong di asrama tersebut yaitu ibu Dias Triasih, S.Pd, bahwasanya ada tiga target yang ingin dicapai oleh warga asrama diantaranya semua warga asrama bisa membaca al-Qur'an,

⁸ Wawancara bersama Ibu Dias Triasih S.Pd. selaku Guru dan Pamong Asrama pada tanggal 11 Desember 2017 pukul 17.30 WIB di Asrama SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto.

kemudian ada respon positif dari orang tua yang ditandai dengan perubahan sikap dan perilaku anak-anaknya dan target yang terakhir ialah semua warga asrama minimal dapat masuk 10 besar di dalam kelasnya.⁹

Berdasarkan pemaparan tentang pentingnya pendidikan karakter religius di sekolah terutama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan hasil observasi peneliti terhadap model pengembangan pendidikan karakter melalui program asrama yang dicanangkan SMK Citra Bangsa Mandiri, sebagai salah satu upaya menyiapkan generasi muda agar memiliki keterampilan sesuai dengan bidangnya serta memiliki keterampilan kepribadian yang baik. Maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang *“Pembentukan karakter religius siswa melalui program asrama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Citra Bangsa Mandiri Purwokerto”*.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Karakter Religius

Menurut Abdul Majid, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.¹⁰ Menurut Kemendiknas, pengertian karakter adalah watak, tabiat, akhlak dan kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan

⁹ Wawancara bersama Ibu Dias Triasih S.Pd. selaku Guru dan Pamong Asrama pada tanggal 11 Desember 2017 pukul 17.30 WIB di Asrama SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto.

¹⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). Hlm. 10.

(virtues) dan keyakinan yang digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak.

Karakter religius sendiri termasuk dalam 18 karakter bangsa yang direncanakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Kemendiknas mengartikan bahwa karakter religius sebagai sebuah sikap perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹¹

Yang dimaksud dengan karakter religius dalam penelitian ini adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian yang dimiliki oleh siswa yang dibentuk melalui berbagai aktivitas atau kegiatan para siswa di dalam asrama. Sehingga akan membentuk pribadi yang taat dan patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, memiliki sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain serta hidup rukun dan berdampingan.

2. Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan berarti proses, cara atau perbuatan membentuk sesuatu. Membentuk berarti menjadikan atau membuat sesuatu dengan bentuk tertentu, berarti pula membimbing, mengarahkan, atau mendidik watak, pikiran, kepribadian, karakter dan sebagainya. Dari pengertian tersebut yang peneliti maksud dengan istilah pembentuk dalam penelitian ini adalah sebagai proses, cara atau perbuatan membentuk melalui pendidikan dengan membimbing, mengarahkan dan mendidik yang dilakukan oleh pendidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

¹¹ Mansyur Ramly, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (Pedoman Sekolah)*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Balitbang, 2010), hlm.9.

Pembentukan karakter religius berarti suatu proses, cara atau perbuatan yang ditujukan untuk membentuk watak, tabiat, akhlak atau kepribadian, sikap, perilaku seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang berlandaskan ajaran-ajaran Agama.

3. Program Asrama (*Boarding School*) di SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto

Asrama yang berada di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Citra Bangsa Mandiri Purwokerto merupakan asrama yang berada di bawah naungan Yayasan Citra Bangsa Indonesia Mandiri. Asrama tersebut memiliki berbagai kegiatan yang menunjang pembentukan karakter peserta didik. Terutama dalam membentuk karakter religius siswa. Kegiatan yang dilaksanakan di asrama ialah sholat berjamaah, mengaji, hafalan al-Qur'an serta mengkaji ilmu-ilmu agama Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah penelitian ini yaitu, "*Bagaimana pembentukan karakter religius siswa melalui program asrama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Citra Bangsa Mandiri Purwokerto?*".

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembentukan karakter religius siswa melalui program asrama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Citra Bangsa Mandiri Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah intelektual tentang penanaman nilai-nilai karakter religius melalui jalur pendidikan yang ada di SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto pada program asrama. Sehingga dapat mengetahui pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik sebagai bekal agar mereka dapat bersikap baik sesuai dengan pembawaannya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang pentingnya pendidikan karakter religius bagi mereka, dalam meningkatkan sumber daya manusia yang ada.
- 2) Bagi pendidik, penelitian ini sebagai dokumentasi tertulis untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan di dalam asrama yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam pembentukan karakter.
- 3) Bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Citra Bangsa Mandiri Purwokerto, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan dokumentasi abadi mengenai program-program yang dilaksanakan di dalam asrama yang bertempat di lingkungan sekolah, dalam pembentukan karakter siswa di SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto.
- 4) Bagi peneliti, mendapatkan pengalaman secara langsung tentang bagaimana proses pembentukan karakter religius siswa melalui program

asrama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Citra Bangsa Mandiri Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Pendidikan karakter telah banyak dibahas oleh para ahli yang telah melakukan penelitian baik yang muncul dalam bentuk buku-buku, makalah, jurnal, artikel dan sebagainya. Dalam penyusunan skripsi penulis menemukan referensi yang dijadikan sebagai bahan kajian mengenai teori-teori yang mendukung dari penelitian yang penulis angkat, diantaranya adalah:

Dalam jurnal pendidikan karya Zamtinah dan kawan-kawan yang berjudul "*Model Pendidikan Karakter Untuk Sekolah Menengah Kejuruan*". Jurnal tersebut berisi penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan model pendidikan karakter untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dengan menggunakan pendekatan norma dan kearifan lokal sekaligus untuk mengetahui kelayakan model pendidikan karakter yang dihasilkan. Berisi pula tentang hasil penelitian terhadap karakter peserta didik terutama peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan. Kaitan dengan judul skripsi yang penulis teliti adalah memiliki persamaan dalam meneliti tentang pendidikan karakter bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan dan yang membedakan adalah objek penelitian yang dilaksanakan oleh penulis.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Fakhri Hamdani tahun 2012 yang berjudul Strategi Pembentukan Karakter Religius di SMP N 8 Purwokerto Kab. Banyumas. Skripsi ini membahas tentang Strategi apa saja yang digunakan dalam pembentukan karakter religius serta faktor pendukung dan penghambatnya di

SMP N 8 Purwokerto. Di dalam Analisis terdapat beberapa Strategi yang di terapkan seperti Keteladanan, Penciptaan Suasana kondusif, pembiasaan, penanaman kedisiplinan, integrasi dan internalisasi. Dan dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik dengan dukungan penuh dari pihak sekolah, sedangkan faktor penghambatnya adalah SMP N 8 Purwokerto berada di lingkungan perkotaan yang memberi pengaruh dalam pergaulan siswa.

Keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pembentukan karakter Religius peserta didik sedangkan perbedaannya adalah pada lokasi penelitian yang dilakukan pada penelitian Fakhri Hamdani berada di SMP sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah di lingkungan Asrama SMK.

Skripsi yang di tulis oleh saudara Yuli Aeni Hakimah tahun 2015 yang berjudul “Pembentukan karakter peserta didik melalui sistem *boarding school* di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto”. Skripsi ini membahas tentang pembentukan karakter melalui sistem asrama atau *boarding school* yang dilakukan dalam sekolah tersebut dengan berbagai cara seperti melalui pembelajaran, kegiatan spontan, keteladanan kedisiplinan dan dengan ini diharapkan siswa memiliki akhlak yang baik. Dalam penerapannya metode yang digunakan untuk pembentukan karakter siswa meliputi metode pengasuhan dan pemberian nasihat.

Keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas pembentukan karakter melalui sistem asrama. Yang menjadi pembeda adalah subyek penelitian yang merupakan komponen dari lingkungan

Sekolah Menengah Kejuruan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saudara Yuli Aeni Hakimah adalah pada Sekolah Menengah Pertama.

Penelitian yang selanjutnya ditulis oleh saudara Habib Ahmad Fauzan pada tahun 2016 yang berjudul “Pendidikan karakter religius bagi siswa berasrama di SMK Negeri 1 Punggelan Banjarnegara”. Skripsi ini membahas tentang bagaimana pendidikan karakter religius yang dilaksanakan sekolah tersebut melalui asrama. Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Menengah Kejuruan yang berada di Banjarnegara.

Keterkaitan antara penelitian yang ditulis oleh saudara Habib Ahmad Fauzan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter religius dan meneliti di tingkat satuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan. Namun yang membuat berbeda adalah objek atau tempat penelitian yang penulis lakukan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti mengungkapkan sistematika secara naratif, sistematis dan logis mulai dari bab pertama sampai bab terakhir. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bab yang membahas tentang kajian teoritis tentang pembentukan karakter religius siswa melalui program asrama.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang penulis kumpulkan baik melalui wawancara, dokumentasi, maupun tinjauan objek langsung dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pembentukan karakter religius siswa melalui program asrama dilaksanakan untuk menunjang visi dan misi SMK Citra Bangsa Mandiri (CBM) Purwokerto dan ditujukan kepada peserta didik terutama yang bertempat tinggal di luar kota Purwokerto.
2. Pembentukan karakter religius siswa terelisasikan kedalam beberapa kegiatan yang ada di dalam asrama, diantaranya kegiatan Sholat wajib dan sunnah berjamaah, kegiatan mengaji al-Qur'an dan kitab, kegiatan kajian-kajian Islam, kegiatan bimbingan akademik dan kegiatan *sharing-sharing* bersama pamong asrama. Disampaikan dengan metode pembiasaan dan keteladanan.
3. Kegiatan-kegiatan dalam asrama dapat menumbuhkan budaya religius peserta didik. Kemudian tujuan pembentukan karakter religius agar peserta didik dapat mengetahui ukuran baik dan buruk dengan dasar agama, serta memiliki jiwa toleransi yang tinggi dan menghormati antar sesama warga asrama pun di sisipkan dalam kegiatan-kegiatan di dalam asrama.

4. Selain kegiatan yang berhubungan dengan kereligiousan peserta didik, di dalam asrama disisipkan kegiatan akademik untuk menunjang prestasi siswa. Dibuktikan dengan peserta asrama mendapatkan rata-rata 10 besar ranking di kelasnya.

B. Saran-saran

Setelah peneliti menarik kesimpulan, sebagai tindak lanjut yang dipandang perlu peningkatan pengembangan karakter peserta didik agar tercipta generasi muda yang berakhlakul karimah, maka peneliti akan member saran demi kebaikan dari program asrama yang ada di SMK Citra Bangsa Mandiri (CBM) Purwokerto sebagai berikut:

1. Untuk kepala sekolah agar lebih diperhatikan kondisi yang ada di asrama dengan cara mengunjungi langsung lokasi asrama secara berkala sehingga apabila terjadi kekurangan-kekurangan akan segera teratasi.
2. Lebih ditingkatkan lagi bagi pengasuh atau guru pamong dalam pengelolaan asrama, khususnya pada kedisiplinan para peserta didik dalam mengikuti kegiatan. Kemudian agar lebih konsisten dalam menjalankan program yang telah dibuat, dan perlu adanya bimbingan yang lebih dari guru pamong kepada para peserta didik dengan menambah pendamping di dalam asrama.
3. Untuk orangtua/wali murid sebaiknya selalu mengawasi tingkah laku anak ketika berada di rumah, terutama setelah mengikuti kegiatan dalam asrama. Hal positif yang diperoleh dari kegiatan tersebut sebaiknya diterapkan di rumah agar anak dapat memiliki karakter yang diharapkan.

4. Untuk peserta didik sebaiknya tetap semangat dalam menjalankan semua kegiatan di dalam asrama, karena kegiatan asrama tersebut adalah hal yang dapat menumbuhkan sikap positif dalam diri. Karena kehidupan di asrama merupakan gambaran dari kehidupan di dunia nyata, apabila dapat beradaptasi dan bersosialisasi dengan baik maka akan baik pula kehidupan kedepannya.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah atas segala rahmat, taufik, serta hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa didalam penyusunan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan. Hal ini mengingat keterbatasan kemampuan keilmuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga dapat menutupi kelemahan dan kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini, khususnya bagi dosen pembimbing yaitu Dr. Sumiarti M.Ag., yang dengan sabar membimbing dan memberikan arahan serta masukan dalam penyusunan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan yang terbaik serta ridho dan keberkahan disetiap langkah-langkahnya. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offsel.
- Bungin, Burhan. 2016. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 2004. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Djamas, Nurhayati. 2009. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Fadillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan; Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.

- Galeri kita,com. 2018. *7 Faktor Pembentukan Karakter Yang Mempengaruhinya*.
Dikases dari <http://www.galeripengetahuankita.com/2015/12/7-faktor-yang-mempengaruhipembentukan.html?m-1>, pada 16 April 2018.
- Harjono, Soedarto dan Sutrisno. 2005. *Pengenalaan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Latif, Abdul. 2007. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: Refika Aditama.
- Majid, Abdul & Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mansur HR. 2014. "Implementasi Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan", Artikel LPMP Sulawesi Selatan.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Ramly, Mansyur. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (Pedoman Sekolah)*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Balitbang.
- Ridwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Setiawan, Irfan. 2013. *Pembinaan dan Bimbingan Peserta Didik Pada Institusi Pendidikan Berasrama*. Yogyakarta: CV Writing Revolusi.
- Smkkescbm. 2017. *Selayang Pandang SMK CBM Purwokerto*. Diakses dari www.smkkescbm.sch.id pada tanggal 18 November 2017.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharningsih, dan Siti Makhmuah. 2013. "Optimalisasi rogram Pembelajaran Boarding School Sebagai Pengembangan Karakter Siswa Di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro", *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*.
- Sulistyowati, Endah. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Citra AJi Pratama
- Sutrisno. 2011. *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Fadilatama.
- Tanszil, Sri Wahyuni. 2012. "Model Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Lingkungan Pondok Pesantren Dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin Santri". *Jurnal Penelitian Pendidikan*.

Zamtinah dkk. 2011. *"Model Pendidikan Karakter Untuk Sekolah Menengah Kejuruan"*. Jurnal Pendidikan Karakter.

Zayadi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Group.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.